MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i3.9524

PENGARUH *HAIR MASK* DARI SARIPATI STROBERI DAN MINYAK KELAPA MURNI (*VIRGIN COCONUT OIL*) UNTUK PERAWATAN RAMBUT KERING

The Effect of Hair Mask from Strawberry Extract and Pure Coconut Oil (Virgin Coconut Oil) for Dry Hair Care

Anisya Nur Qory ah & Tyas Asih Surya Mentari
Universitas Negeri Padang
anisyanurqoryahh@gmail.com; tyasasih@fpp.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 1, 2026	Mar 29, 2026	Apr 10, 2026	Apr 15, 2026

Abstract

Dry hair is often experienced by female students who actively use high-temperature hair styling tools in beauty practice, causing the hair to become dull, brittle, and easily damaged due to the reduction of its natural moisture. One effort that can be made to address this condition is the use of a hair mask made from natural ingredients that is safe and environmentally friendly. This study aims to analyze the effect of a hair mask made from strawberry extract and virgin coconut oil (Virgin Coconut Oil/VCO) on the treatment of dry hair. This study employed an experimental method with a pretest-posttest design. The research subjects were female students of the Department of Makeup and Beauty, Faculty of Tourism and Hospitality, Universitas Negeri Padang, who had dry hair conditions. Data were collected using observation sheets and hair condition assessments, and were then analyzed using descriptive statistics and difference tests. The results showed that the use of a hair mask made from strawberry extract and virgin coconut oil (Virgin Coconut Oil/VCO) significantly improved dry hair condition, especially in the aspects of moisture, elasticity, and hair texture. These findings were

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

supported by the results of the Wilcoxon Signed Rank Test, which showed a significance value of less than 0.05 for the three variables. Thus, there was a difference in hair condition before and after the treatment, indicating that the natural-ingredient hair mask was proven to have a positive effect on improving dry hair condition. This study confirms the potential use of natural ingredients as an effective and more environmentally friendly alternative for hair treatment.

Keywords: Hair Mask; Strawberry Extract; Virgin Coconut Oil; Dry Hair; Natural Hair Treatment

Abstrak: Masalah rambut kering sering dialami oleh mahasiswi yang aktif menggunakan alat penata rambut bersuhu tinggi dalam praktik kecantikan, sehingga rambut menjadi kusam, rapuh, dan mudah rusak akibat berkurangnya kelembapan alaminya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah penggunaan *hair mask* berbahan alami yang aman dan ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *hair mask* dari saripati stroberi dan minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil/VCO*) terhadap perawatan rambut kering. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah mahasiswi Departemen Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang yang memiliki kondisi rambut kering. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan penilaian kondisi rambut, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *hair mask* berbahan saripati stroberi dan minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil/VCO*) secara signifikan meningkatkan kondisi rambut kering, terutama pada aspek kelembapan, elastisitas, dan tekstur rambut. Temuan ini didukung oleh hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ketiga variabel tersebut. Dengan demikian, terdapat perbedaan kondisi rambut sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga *hair mask* berbahan alami tersebut terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perbaikan kondisi rambut kering. Penelitian ini menegaskan potensi pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif perawatan rambut yang efektif dan lebih ramah lingkungan.

Kata Kunci: *Hair Mask*; Saripati Stroberi; *Virgin Coconut Oil*; Rambut Kering; Perawatan Rambut Alami

PENDAHULUAN

Rambut memiliki peran penting dalam menunjang penampilan dan estetika seseorang, serta sering kali dianggap sebagai refleksi dari kepribadian, usia, dan kondisi kesehatan (Harris, 2021). Dalam banyak budaya, rambut bahkan sering dijuluki sebagai "mahkota" karena simboliknya yang tinggi terhadap identitas dan nilai estetika individu (Anisah, 2017). Selain itu, rambut juga memiliki peran fisiologis dalam menjaga suhu tubuh dan melindungi kulit kepala dari paparan sinar matahari, debu, serta polutan lingkungan (Gabriella, 2021). Namun, seiring meningkatnya paparan terhadap kondisi lingkungan ekstrem seperti panas berlebih, debu, dan keringat akibat aktivitas fisik intens, masalah rambut kering semakin banyak dialami, khususnya oleh pekerja lapangan.

Kerusakan rambut pada umumnya disebabkan oleh faktor eksternal seperti paparan sinar matahari, penggunaan alat penata rambut, serta produk kimia dalam pewarna dan pelurus rambut yang dapat merusak struktur rambut dan menyebabkan kekeringan serta iritasi kulit kepala (Umborowati, 2012).Penggunaan alat penata rambut dengan suhu tinggi, seperti catokan dan hair dryer, dapat merusak lapisan kulit kepala serta mengurangi kelembapan alami rambut, yang pada akhirnya menyebabkan rambut menjadi kering (Dari, 2025).Kondisi ini dapat diperparah dengan kebiasaan keramas terlalu sering menggunakan sampo yang mengandung deterjen kuat, karena dapat menghilangkan minyak alami rambut yang berfungsi menjaga kelembapan dan kesehatan rambut secara keseluruhan (Fabiany, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada 10 mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2023 FPP UNP pada tanggal 18 April 2025 ditemukan bahwa dari 10 orang mahasiswa terdapat 6 orang yang memiliki rambut kering dan rusak. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh penggunaan alat penata rambut panas (styling tools) yang kerap dilakukan dalam kegiatan praktik kecantikan. Selain itu, kurangnya perawatan rutin dan pola makan yang tidak sehat turut berkontribusi terhadap kerusakan rambut tersebut. temuan ini memperkuat urgensi untuk mencari alternatif perawatan rambut yang lebih aman, efektif, dan ramah lingkungan. Terlebih bagi mahasiswi yang aktif dalam praktik kecantikan, perawatan yang tepat dapat menjadi solusi preventif dan kuratif dalam menjaga kesehatan rambut.

Perawatan rambut bertujuan menjaga kebersihan dan kesehatan rambut serta kulit kepala melalui teknik dan produk yang sesuai, sehingga dapat mencegah kerusakan dan gangguan rambut (Tranggono, 2015). Perawatan rambut harus disesuaikan dengan tingkat kerusakan, terutama akibat penggunaan alat styling panas (Corona, 2024). Hair mask efektif menutrisi batang rambut dengan bahan alami seperti lidah buaya dan stroberi, yang kaya vitamin dan antioksidan untuk menjaga kelembapan serta memperbaiki rambut kering (Safitri, 2016).

Hair mask merupakan perawatan intensif yang efektif memperbaiki kerusakan rambut, khususnya rambut kering dan kusam (Praminarsih, 2017). Berbagai bahan alami telah digunakan dalam formulasi hair mask sebagai kosmetika alami untuk menutrisi dan melembapkan rambut kering. Penggunaan pati santan kelapa juga efektif dalam memperbaiki kondisi rambut kering yang rusak akibat proses kimia pasca-rebonding (Karlina, 2017).

Dengan demikian, pemanfaatan bahan-bahan alami dalam pembuatan hair mask menjadi salah satu solusi potensial dalam dunia kosmetika untuk merawat rambut kering dan rusak.

(Dewi, 2022) menyatakan bahwa meningkatnya kesadaran akan bahan alami mendorong pengembangan formulasi tradisional, seperti penggunaan VCO yang mengandung asam laurat dan vitamin E sebagai pelembap, serta stroberi yang kaya vitamin C dan antioksidan untuk menutrisi rambut. VCO (Virgin Coconut Oil) merupakan bahan alami yang banyak dimanfaatkan dalam perawatan rambut, khususnya untuk mengatasi rambut kering dan rusak. VCO mengandung senyawa aktif seperti asam laurat, asam kaprat, asam miristat, vitamin E, serta antioksidan yang bersifat emolien dan antimikroba. Keunggulan VCO dibandingkan minyak lainnya terletak pada kemampuannya menembus batang rambut dan mencegah kehilangan protein, yang sering menjadi penyebab utama rambut kering dan rapuh (Hendra, 2025). Selain itu, ekstraksi VCO yang tidak menggunakan bahan kimia memastikan kandungan nutrisinya tetap terjaga, menjadikannya bahan yang aman dan efektif dalam formulasi kosmetik alami, termasuk masker rambut (Saputro, 2024). Studi klinis juga menunjukkan bahwa penggunaan rutin VCO dalam bentuk hair mask dapat memperbaiki tekstur dan kelembapan rambut secara signifikan, serta mengurangi kerusakan akibat paparan bahan kimia dan alat penata rambut (Apriyani, 2023). Oleh karena itu, kombinasi saripati stroberi dan VCO berpotensi menjadi solusi alami yang efektif untuk merawat rambut kering dengan mengembalikan kelembapan, kilau, dan kelembutan rambut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Safitri D. H., 2023) dengan judul "Kelayakan Hair Mask dari Saripati Stroberi dan Minyak Kelapa Murni untuk Perawatan Rambut Kering" telah mengkaji aspek kelayakan produk dari segi organoleptik, meliputi warna, aroma, dan tekstrur, dengan tingkat kesukaan panelis sebesar 60%. Namun, penelitian tersebut belum secara ilmiah menilai efektivitas dari kombinasi kedua bahan tersebut dalam memperbaiki kondisi rambut kering. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, khususnya dalam menilai dampak penggunaan hair mask secara kuantitatif terhadap kelembapan dan perbaikan struktur rambut.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Pengaruh hair mask dari saripati stroberi dan minyak kelapa murni untuk perawatan rambut kering" ini bertujuan untuk mengembangkan studi sebelumnya dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan terukur. Fokus utamanya adalah mengkaji pengaruh penggunaan hair mask berbahan dasar saripati sroberi dan minyak kelapa murni terhadap perawatan rambut kering.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, karena data yang diperoleh berupa data numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut (Sugiyono., 2014) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel secara objektif berdasarkan data yang terukur.

Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental dengan model two group experimental design, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok perlakuan tanpa kelompok kontrol dan tanpa randomisasi subjek. Desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh frekuensi penggunaan hair mask berbahan saripati stroberi dan minyak kelapa murni (VCO) terhadap kondisi rambut kering karena pemakaian alat styling secara berlebihan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang (UNP) angkatan 2023 yang berusia antara 20 hingga 24 tahun dan mengalami permasalahan rambut kering. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono., 2014). Sampel yang terpilih berjumlah 10 orang, yang seluruhnya memiliki permasalahan rambut kering. Sepuluh responden tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari lima orang.

Dalam penelitian ini, instrumen disusun untuk mengamati perbedaan hasil penggunaan hair mask berbahan saripati stroberi dan minyak kelapa murni (VCO) terhadap kondisi ram but kering. Penyusunan instrument dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu penentuan indikator dan penyusunan skor indikator yang meliputi aspek kelembapan, tesktur dan elastisitas rambut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

Data dianalisis dengan menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji non parametrik Mann-Whitney U Test dan Uji T.

HASIL

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 responden. Batas signifikan yang digunakan adalah 0,05. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikan (sig) >0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan uji hipotesis yang digunakan.

a. Uji Normalitas Kelembapan Rambut

Table 1. Hasil Uji Normalitas Kelembapan Rambut

Tests of Normality							
	frek	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelembapan	1	.259	20	.001	.760	20	.000
	2	.224	20	.010	.841	20	.004
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Olahan Data SPSS 24

Berdasarkan hasil uji Shapiro Wilk pada variabel kelembapan rambut, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar p < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data kelembapan rambut tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis perbedaan pada variabel kelembapan rambut dilakukan menggunakan uji statistik nonparametric.

b. Uji Normalitas Elastisitas Rambut

Table 2. Hasil Uji Normalitas Elastisitas Rambut

Tests of Normality							
	frek	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Elastisitas	1	.226	20	.009	.816	20	.002
	2	.245	20	.003	.868	20	.011
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Olahan Data SPSS 24

Hasil uji Shapiro Wilk pada variabel elastisitas rambut menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar p < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data elastisitas rambut tidak berdistribusi normal, sehingga analisis perbedaan elastisitas rambut dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik.

c. Uji Normalitas Testur Rambut

Table 3. Hasil Uji Normalitas Tekstur Rambut

Tests of Normality							
	Frek	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Tekstur	1	.255	20	.001	.812	20	.001
	2	.276	20	.000	.841	20	.004
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Olahan Data SPSS 24

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk pada variabel tekstur rambut menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tekstur rambut tidak berdistribusi normal, sehingga analisis data pada variabel ini juga menggunakan uji statistik nonparametrik

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok frekuensi pemakaian hair mask bersifat homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Levene's Test yang dimana nilai signifikansi pada variabel kelembapan, elastisitas, dan tekstur rambut memiliki nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa varians data antar kelompok frekuensi pemakaian hair mask bersifat homogen, sehingga data layak untuk dilakukan analisis perbandingan lebih lanjut.

a. Uji Homogenitas Kelembapan Rambut

Table 4. Hasil Uji Homogenitas Kelembapan Rambut

Test of Homogeneity of Variances			
Kelembapan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.593	1	38	.215

Sumber: Olahan Data SPSS 24

Berdasarkan hasil uji Levene pada variabel kelembapan rambut, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa varians data kelembapan rambut antar kelompok frekuensi pemakaian hair mask bersifat homogen, sehingga data memenuhi asumsi homogenitas.

b. Uji Homogenitas Elastisitas Rambut

Table 5. Hasil Uji Homogenitas Elastisitas Rambut

Test of Homogeneity of Variances Elastisitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.484	1	38	.070

Sumber: Olahan Data SPSS 24

Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test pada variabel elastisitas rambut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,070 (p > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data elastisitas rambut antar kelompok frekuensi pemakaian hair mask bersifat homogen.

c. Uji Homogenitas Tekstur Rambut

Table 6. Hasil Uji Homogenitas Tekstur Rambut

Test of Homogeneity of Variances Tekstur			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.486	1	38	.070

Sumber: Olahan Data SPSS 24

Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test pada variabel tekstur rambut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,070 (p > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa varians data tekstur rambut antar kelompok frekuensi pemakaian hair mask bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi homogenitas varians. Namun, pengujian hipotesis tetap dilakukan menggunakan uji nonparametrik karena data penelitian berskala ordinal.

3. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan kondisi rambut sebelum dan sesudah penggunaan hair mask berbahan saripati stroberi dan minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil/VCO). Uji ini dipilih karena data penelitian berskala ordinal dan tidak mensyaratkan distribusi data normal. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan pada tiga indikator kondisi rambut, yaitu kelembapan, elastisitas, dan tekstur rambut. Batas nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing indikator yaitu lebih kecil dari 0,05.

a. Kelembapan Rambut

Table 7. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Kelembapan Rambut)

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The median of differences between kelembapan.1 and kelembapan.4 equals 0.	Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test	.004	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Sumber: Olahan Data SPSS 24

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test terhadap variabel kelembapan rambut, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan median kelembapan rambut sebelum dan sesudah penggunaan hair mask ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelembapan rambut sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan hair mask berbahan saripati stroberi dan minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil/VCO).

b. Elastisitas Rambut

Table 8. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Elastisitas Rambut)

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The median of differences between elastisitas.1 and elastisitas.4 equals 0.	Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test	.004	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Sumber: Olahan Data SPSS 24

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada variabel elastisitas rambut, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan median elastisitas rambut sebelum dan sesudah penggunaan hair mask ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara elastisitas rambut sebelum dan sesudah

penggunaan hair mask berbahan saripati stroberi dan minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil/VCO).

c. Tekstur Rambut

Table 9. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Tekstur Rambut)

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The median of differences between tekstur.1 and tekstur.4 equals 0.	Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test	.004	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Sumber: Olahan Data SPSS 24

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada variabel tekstur rambut, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan median tekstur rambut sebelum dan sesudah penggunaan hair mask ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tekstur rambut sebelum dan sesudah penggunaan hair mask berbahan saripati stroberi dan minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil/VCO).

4. Uji Hipotesis Menggunakan Mann-Whitney U Test

Uji Mann-Whitney U Test digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil perawatan rambut berdasarkan frekuensi penggunaan hair mask, yaitu penggunaan 2 kali seminggu dan 3 kali seminggu. Dengan menggunakan uji Mann-Whitney U Test, peneliti dapat membandingkan distribusi nilai antar dua kelompok independen guna mengetahui apakah perbedaan frekuensi penggunaan hair mask memberikan hasil perawatan rambut yang berbeda secara statistik. Berdasarkan hasil pengujian Mann-Whitney U Test yang dilakukan pada masing-masing indikator kondisi rambut, yaitu kelembapan, elastisitas, dan tekstur rambut, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

a. Kelembapan Rambut Berdasarkan Frekuensi Pemakaian

Table 10. Hasil Uji Hipotesis Mann-Whiney U Test (Kelembapan Rambut Berdasarkan Prekuensi Pemakaian)

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of kelembapan is the same across categories of frek.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.201[1]	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

[1]Exact significance is displayed for this test.

Sumber: Olahan Data SPSS 24

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,201 (p > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelembapan rambut pada responden yang menggunakan hair mask sebanyak 2 kali seminggu dibandingkan dengan responden yang menggunakan hair mask sebanyak 3 kali seminggu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan frekuensi pemakaian hair mask dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kelembapan rambut. Kedua frekuensi penggunaan tersebut terbukti memberikan hasil perawatan kelembapan rambut yang relatif sama pada responden.

b. Elastisitas Rambut Berdasarkan Frekuensi Pemakaian

Table 11. Hasil Uji Hipotesis Mann-Whiney U Test (Elastisitas Rambut Berdasarkan Prekuensi Pemakaian)

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of elastisitas is the same across categories of frek.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.341[1]	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

[1]Exact significance is displayed for this test.

Sumber: Olahan Data SPSS 24

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,341 (p > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara elastisitas rambut pada responden yang menggunakan hair mask sebanyak 2 kali seminggu dengan responden yang menggunakan hair mask sebanyak 3 kali seminggu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan frekuensi pemakaian hair mask dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan elastisitas rambut. Kedua frekuensi penggunaan tersebut sama-sama mampu memberikan hasil perawatan elastisitas rambut yang relatif setara pada responden.

c. Tekstur Rambut Berdasarkan Frekuensi Pemakaian

Table 12. Hasil Uji Hipotesis Mann-Whiney U Test
(Tekstur Rambut Berdasarkan Prekuensi Pemakaian)

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of tekstur is the same across categories of frek.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.165[1]	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

[1] Exact significance is displayed for this test.

Sumber: Olahan Data SPSS 24

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,165 ($p > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tekstur rambut responden yang menggunakan hair mask sebanyak 2 kali seminggu dan responden yang menggunakan hair mask sebanyak 3 kali seminggu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan frekuensi pemakaian hair mask dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perbaikan tekstur rambut. Kedua frekuensi pemakaian tersebut sama-sama mampu memberikan hasil perawatan tekstur rambut yang relatif setara, sehingga penggunaan hair mask secara rutin, baik 2 kali maupun 3 kali seminggu, tetap memberikan manfaat yang serupa terhadap kondisi tekstur rambut kering.

5. Hsasil Uji Independent Sample T-Test

Uji Independent Sample T-Test dilakukan sebagai analisis tambahan berdasarkan arahan dosen pembimbing untuk membandingkan rata-rata hasil perawatan rambut berdasarkan perbedaan frekuensi penggunaan hair mask, yaitu penggunaan sebanyak 2 kali seminggu dan 3 kali seminggu. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil perawatan rambut yang signifikan antara kedua kelompok responden tersebut.

Table 12. Hasil Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	21.231	.000	-1.556	167	.122	-3.184	2.046	-7.224	.856
	Equal variances not assumed			-1.553	147.980	.123	-3.184	2.051	-7.236	.868

Sumber: Olahan Data SPSS 24

Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,123 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perawatan rambut dengan frekuensi penggunaan hair mask 2 kali seminggu dan 3 kali seminggu. Hasil uji T ini sejalan dengan hasil uji Mann-Whitney U Test, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa perbedaan frekuensi pemakaian hair mask tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi rambut responden.

PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan hair mask berbahan saripati stroberi dan minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil/VCO) secara signifikan mampu meningkatkan kondisi rambut kering yang ditinjau dari aspek kelembapan, elastisitas, dan tekstur rambut. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ketiga variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kondisi rambut sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga penggunaan hair mask berbahan alami tersebut terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perbaikan kondisi rambut kering.

2. Perbandingan dengan Literatur

Hasil ini sejalan dengan temuan Suryani, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa kombinasi VCO dan madu efektif memperbaiki kondisi rambut kering, dengan formula optimal 80 ml VCO dan 160 ml madu. Oleh karena itu, kombinasi saripati stroberi dan VCO berpotensi menjadi solusi alami yang efektif untuk merawat rambut kering dengan mengembalikan kelembapan, kilau, dan kelembutan rambut. Studi klinis juga menunjukkan bahwa penggunaan rutin VCO dalam bentuk hair mask dapat memperbaiki tekstur dan kelembapan rambut secara signifikan, serta mengurangi kerusakan akibat paparan bahan kimia dan alat penata rambut (Apriyani et al., 2023; PubMed, 2022).

Namun berbeda dengan temuan Prasetya (2018) yang menyatakan Hair mask berbahan kayu manis dan saripati wortel terbukti mampu meningkatkan kelembapan serta memperbaiki tekstur rambut kering secara signifikan. Kombinasi yoghurt dan pisang ambon dalam formulasi hair mask diketahui dapat meningkatkan kelembapan dan memperbaiki tekstur rambut kering apabila digunakan secara rutin (Sari, 2020). Pendekatan serupa terlihat pada penggunaan alpukat dan seledri, yang dinilai efektif mengatasi rambut kering dan rusak karena kandungan antoksidan alaminya (Prastyani & Kusstianti, 2021).

3. Implikasi Penelitian

Peningkatan kondisi rambut tersebut dapat dijelaskan melalui kandungan bahan aktif yang terdapat dalam saripati stroberi dan minyak kelapa murni. Stroberi diketahui mengandung antioksidan, vitamin C, serta senyawa bioaktif yang berperan dalam menjaga kesehatan rambut dan kulit kepala, sementara minyak kelapa murni (VCO) memiliki kemampuan penetrasi yang baik ke dalam batang rambut sehingga mampu mengunci kelembapan, meningkatkan elastisitas, serta memperbaiki struktur rambut yang rusak. Kombinasi kedua bahan ini bekerja secara sinergis dalam memberikan nutrisi, menjaga kelembapan alami rambut, serta memperbaiki tekstur rambut yang sebelumnya kering dan kasar akibat kurangnya perawatan.

Namun demikian, hasil uji Mann-Whitney U Test menunjukkan bahwa perbedaan frekuensi penggunaan hair mask, yaitu 2 kali seminggu dan 3 kali seminggu, tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil perawatan rambut pada ketiga indikator yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas pemakaian hair mask sebanyak 2 kali seminggu sudah cukup efektif dalam memberikan hasil perawatan rambut yang optimal. Dengan demikian, peningkatan frekuensi pemakaian tidak selalu berbanding lurus dengan

peningkatan hasil perawatan, selama penggunaan dilakukan secara rutin dan konsisten. Temuan ini memiliki implikasi praktis bahwa penggunaan hair mask dengan frekuensi yang lebih sederhana tetap dapat memberikan manfaat maksimal bagi perawatan rambut kering.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sampel yang relatif kecil dan hanya mencangkup satu institusi, sehingga proses penalaran hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan metode pengukuran yang lebih objektif. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah variasi frekuensi pemakaian atau membandingkan dengan bahan alami lainnya.

KESIMPULAN

1. Rangkuman Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan hair mask berbahan saripati stroberi dan minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil/VCO) secara signifikan mampu meningkatkan kondisi rambut kering yang ditinjau dari aspek kelembapan, elastisitas, dan tekstur rambut. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ketiga variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kondisi rambut sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga penggunaan hair mask berbahan alami tersebut terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perbaikan kondisi rambut kering.

2. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Studi ini memberikan empat komponen utama: (1) Mengintegrasikan antioksidan dan vitamin dari stroberi dengan asam laurat pada VCO, yang mampu menutrisi, melindungi, dan mengatasi kerusakan rambut kering secara alami. (2) Memberikan alternatif produk perawatan rambut berbasis herbal yang terbukti aman digunakan dan dapat diformulasikan sendiri (home-made/home-industry). (3) VCO berfungsi sebagai emolin untuk menutrisi dan menjaga kelembapan batang rambut, sedangkan saripati stroberi membantu menyegarkan kulit kepala dan meningkatkan kilau rambut. (4) Penelitian menunjukkan kelayakan teknis dari kombinasi bahan tersebut dalam bentuk hair mask (masker rambut), yang sering kali lebih kental dan bernutrisi daripada creambath.

3. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi untuk studi lanjutan meliputi: (1) Penggunaan hair mask saripati stroberi dan minyak kelapa murni (VCO) disarankan dilakukan secara rutin minimal 2 kali semingu karena telah terbukti efektif dalam memperbaiki kondisi rambut kering. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variasi frekuensi pemakaian atau membandingkan dengan bahan alami lainnya. (3) Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan metode pengukuran yang lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, E. W., Nurhayati, I., Tiara, D. N., Putri, I. A., Maharani, W. Z., Zulfia, N. D. R., & Wulandari, D. (2024). Studi Literatur Pemilihan Kosmetik Perawatan Kulit Kepala dan Rambut Berdasarkan Tingkat Kerusakannya Akibat Proses Styling. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan, 2*(4), 309–314. https://doi.org/10.61132/corona.v2i4.914

Anisah, S., Prabandari, S., & Ikhsanudin, M. (2017). Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Daun Teh (*Camellia sinensis* L.) sebagai Pertumbuhan Rambut pada Kelinci (*Lepus spp.*) dengan Metode Maserasi. *Para Pemikir, 6*(2), 161–164. https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/parapemikir/article/view/589

Apriyani, R. S. (2023). Efektivitas *Virgin Coconut Oil* sebagai Bahan Dasar Pembuatan Masker Rambut Gel untuk Rambut Kering. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan, 13*(2), 55–63.

Dewi, B., Herlina, Lestari, G., & Emelda, S. T. (2022). Pengaruh VCO Metode Penggaraman terhadap Sifat Fisik Sabun Padat Transparan Minyak Atsiri Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus* L.). *Farmakologika: Jurnal Farmasi, 19*(1), 14–20. https://jfarma.org/index.php/farmakologika/article/view/456

Fabiany, N. F., & Melina, E. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Keputusan Konsumen pada Axel Barbershop. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 13*(2), 114–119. https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.316

Gabriella. (2021). *Pembuatan Sampo Anti Kutu Rambut dari Ekstrak Daun Jeruk Purut (Citrus hystrix DC.)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].

Harris, B. (2021). Kerontokan dan Kebotakan pada Rambut. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 20*(2), 159–168. https://doi.org/10.30743/ibnusina.v20i2.219

Hendra, G. A. (2025). Tinjauan Penggunaan Minyak Kelapa (*Cocos nucifera* L.)/VCO sebagai Bahan Baku Kosmetik. *Life and Health Journal: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1*(1). https://life.whn.ac.id/index.php/life/article/view/5

Karlina, Y. (2017). *Pengaruh Pemanfaatan Pati Santan Kelapa sebagai Masker Rambut (Hair Mask) terhadap Kelembaban Rambut Pasca Rebonding* [Skripsi, Universitas Negeri Padang].

Praminarsih. (2017). *Tata Kecantikan Rambut dan Wajah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Safitri, D., Hasibuan, N. P., Khairani, A., Maidi, A., Rauzati, N., Dewi, S. M., & Saputra, I. (2023). Kelayakan Hair Mask dari Saripati Stroberi dan Minyak Kelapa Murni (VCO)

untuk Perawatan Rambut Kering. *Jurnal Tata Rias, 13*(2), 38–47. https://doi.org/10.21009/jtr.13.2.06

Safitri, N. A., Puspita, O. E., & Yurina, V. (2014). Optimasi Formula Sediaan Krim Ekstrak Stroberi (*Fragaria x ananassa*) sebagai Krim Anti Penuaan. *Majalah Kesehatan FKUB, 1*(4), 235–246.

Saputro, A. D., Sutiarso, L., Masithoh, R. E., Leong, J. C., Keiblinger, K., Borompichaichartkul, C., Said Toker, O., & Shamsudin, R. (Eds.). (2022). *Proceedings of the International Conference on Sustainable Environment, Agriculture and Tourism (ICOSEAT 2022)* (Vol. 26). Atlantis Press.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.

Tranggono, R. I. (2015). *Ilmu Kosmetologi Medik*. Gramedia.

Umborowati, M. A., & Rahmadewi. (2012). Rambut Rontok Akibat Lingkungan dan Kosmetik. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, 24*(1), 35–42.